

Peran Pedagang Muslimah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi

Adinda Putri Agustina¹, Rafiqi², Yusuf Zaini Aprizal³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 07th, 2025
Revised Dec 30th, 2025
Accepted Jan 21th, 2026

Keyword:

Pedagang Muslimah
Ekonomi Keluarga
Pasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang berjumlah 63 pedagang muslimah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peran pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, motivasi pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena faktor ekonomi dan aktualisasi diri dengan tujuan membantu meringankan beban suami, tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi secara umum sesuai dengan syarat-syarat perempuan bekerja dalam Islam.



© 2025 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Adinda Putri Agustina
Universitas Jambi
Email: adindaada33@gmail.com

Pendahuluan

Islam merupakan agama sempurna sehingga seluruh manusia dan alam semesta diatur dengan sedemikian rupa. Islam juga mengatur kegiatan perekonomian melalui. Segala sesuatu yang kita miliki adalah titipan dari Allah SWT sehingga semuanya itu ada pertanggung jawabannya dengan begitu kita diutus untuk menjaga dan melindungi dengan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan harta tersebut. Perempuan dalam Islam telah diposisikan ditempat mulia sesuai dengan qodratnya menurut Yusuf Qardhawi. Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga di masyarakat (Tamrin, 2020).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menyelesaikan masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus peningkatkan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya (Soleman et al., 2022).

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki peran tidak hanya untuk merawat keluarga dan rumah tangga, tetapi juga membantu menambahkan pemasukan pendapatan keluarga atau membantu mencari nafkah untuk mencukupi semua kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi sekaligus menjadi ibu bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Novianto & Nurjannah, 2023).

Didalam Al-qur'an terdapat ayat yang menerangkan secara umum terkait himbauan bekerja, himbauan tersebut tidak menyebutkan secara spesifik ditunjukkan kepada laki-laki atau Perempuan. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah Qs. An-Nahl/16:97 yang berbunyi:

Artinya: "barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl/16:97).

Kewajiban bekerja yang disyariatkan kepada kaum laki-laki juga diwajibkan kepada kaum perempuan. Pekerjaan yang diharamkan bagi kaum laki-laki juga diharamkan bagi kaum perempuan. Hanya saja, Allah SWT juga telah menetapkan kaidah-kaidah moral dan sosial bagi kaum laki-laki dalam bekerja, sehingga dalam bekerja mereka harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut, contohnya kaum perempuan harus menjaga kehormatan dirinya (Novi lestari, 2018).

Menurut Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan: "Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

Artinya: "Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah! Maka, Allah SWT, rasulnya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberikan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan" (Qs. At-Taubah:105).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan pun berhak bekerja mencari nafkah sehingga Perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka (Safi'i, 2022).

Perempuan yang memilih bekerja bukan hanya untuk tanggung jawab ekonomi, tetapi juga untuk menunjukkan potensi dan kemampuan mereka yang beragam. Mereka memilih kontribusi besar di berbagai bidang, termasuk berdagang. Dengan bekerja, perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan membantu kebutuhan rumah tangga. Selain mengurus rumah, perempuan juga berperan penting dalam ekonomi keluarga dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan stabilitas finansial. Produktivitas perempuan dalam bekerja biasanya merujuk pada masa aktif mereka berkontribusi secara ekonomi, yang memiliki dampak besar bagi perempuan berkeluarga dalam mengelola tanggung jawab dan berperan produktif di Masyarakat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam membantu suami bekerja adalah dengan menjadi pedagang atau berjualan dipasar kemampuan perempuan dalam

berjualan tidak diragukan lagi, karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki perempuan dapat mengatur secara teliti. Usaha berdagang merupakan alternatif lapangan pekerjaan informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang Pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini dengan adanya kegiatan jual beli yang berada di Pasar tradisional.

Tabel 1. Data Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Tahun 2025

Jenis Usaha	Jumlah Pedagang Perempuan	Jumlah Pedagang	
		Laki-Laki	Jumlah Pedagang
Cabe - Bawang	15	10	25
Sayuran	20	13	33
Ikan	19	26	45
Ayam Potong	22	10	32
Bumbu Masak	9	5	14
Telur	6	4	10
Makanan	6	6	12
Buah-Buahan	5	8	13
Pakaian	6	0	6
Bebek	0	2	2
Kerupuk	5	2	7
Asesoris	5	0	5
Perabotan	3	6	9
Mainan	0	4	4
Sandal dan Sepatu	4	2	6
Santan	0	3	3
Daging	0	2	2
Kantong Plastik	4	2	2
Daging Giling	0	2	2
Total	129	105	234

Sumber: Data UPTD Pasar Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari UPTD Pasar Aurduri dan hasil wawancara dari ibu Asnawati selaku pengurus pasar diketahui bahwa jumlah pedagang pasar secara keseluruhan yaitu 234 pedagang yang dikelompokkan dengan berdasarkan jenis usahanya. Dengan jumlah pedagang laki-laki 105 orang sedangkan pedagang perempuan berjumlah 129 orang.

Perkembangan globalisasi, teknologi, informasi, serta perekonomian pada masa kini membuat kebutuhan akan pekerjaan semakin meningkat, khususnya dalam bidang ekonomi, banyak sekali Muslimah ikut bekerja untuk membantu suami, bahkan untuk menompang ekonomi keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu sistem sosial, yang berbentuk melalui perkawinan antara laki-laki dan Perempuan yang memiliki tujuan hidup bersama-sama. Dimana didalamnya memiliki peran masing-masing dalam menjalankan kehidupan, seperti suami Mencari nafkah yang harus bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Namun pada saat ini banyak Muslimah yang sudah menikah bekerja untuk membantu mencari nafkah. Hal ini di dorong oleh harga-harga kebutuhan pokok yang tidak menentu dan pendapatan suami yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kehidupan yang layak akan terlihat dari tercukupinya kebutuhan hidup keluarga, seperti terpenuhinya sandang, pangan, papan serta kebutuhan tambahan lainnya

Islam tidak melarang muslimah untuk bekerja selama masih berada dalam batas-batas yang menjaga martabat dirinya. Seorang muslimah tetap wajib menaati ketentuan syariah, di antaranya bekerja dengan didampingi mahram serta menjaga interaksi dari lingkungan pergaulan laki-laki yang bukan mahram, guna menghindari kemungkinan terjadinya kontak fisik maupun timbulnya fitnah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Shallahu' Alaihi Wa Sallam: "*aku tidak meninggalkan satu fitnah pun yang lebih membayakan para lelaki selain fitnah Wanita*" (HR. Bukhari: 5096 dan Muslim: 2740)

Tabel 2. Data Jumlah Pedagang Muslimah di Pasar Aurduri Kota Jambi 2025

Jenis Usaha	Jumlah Pedagang Muslimah	Jumlah Pedagang Non-Muslimah
Cabe - Bawang	10	10
Sayuran	8	11
Ikan	13	9
Ayam Potong	5	4
Bumbu Masak	3	3
Telur	3	3
Makanan	6	0
Buah-Buahan	2	3
Pakaian	4	2
Santan	2	1
Kerupuk	2	3
Aksesoris	3	0
Sandal dan Sepatu	2	0
Total	63	46

Sumber: Data UPTD Pasar Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan tabel 2 jumlah pedagang muslimah sebanyak 63 orang, sedangkan jumlah pedagang non-muslimah sebanyak 46 orang di Pasar Aurduri Kota Jambi.

Pasar Aurduri terletak di RT 22, Perumahan Kelurahan Penyengat Rendah, Kecamatan Telainapura, Kota Jambi. Pada pasar tradisional Aurduri ini terdiri dari satu lantai dengan beberapa bangunan, yang merupakan tempat yang strategis dan banyak dikunjungi oleh masyarakat karena pasar tersebut menyediakan berbagai bahan pangan termasuk rempah-rempah, kelontong, warung kapi, perabotan rumah tangga. Pasar Aurduri tersebut juga memiliki persaingan antar pedagang karena pasar tersebut dapat dijadikan tempat mencari nafkah bagi para pedagang sehingga yang kita lihat bukan hanya laki-laki saja yang mencari nafkah, melainkan muslimah juga ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga.

Menurut (Hasriani & Aisfar, 2020) peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga sangat penting, terutama untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Istri seringkali membantu suami dengan bekerja di luar rumah. Ini bukan hanya karena keinginan mereka, tetapi juga karena tununan ekonomi dan beban hidup yang memaksa mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

Fenomena ini disebabkan oleh peran pedagang muslimah yang sangat penting dalam menopang perekonomian keluarga. Melalui aktivitas berdagang, mereka tidak hanya berkontribusi dalam menambah pendapatan rumah tangga, tetapi juga mampu mewujudkan kemandirian finansial serta meningkatkan taraf hidup keluarga. Meskipun harus menghadapi berbagai tantangan, seperti beban peran ganda, keterbatasan modal, dan persaingan pasar,

muslimah pedagang tetap mampu bertahan dengan menunjukkan ketekunan, kreativitasan, serta kemampuan beradaptasi.

Adapun permasalahan muslimah yang bekerja di Pasar Aurduri Kota Jambi, pertama, disebabkan oleh banyaknya pedagang muslimah yang bekerja sebagai pedagang, kedua, tingkat ekonomi keluarga yang rendah akibat pendapatan suami yang tidak menentu karena pekerjaan suami tidak tetap dan berasal dari sektor informal. Serta mendorong muslimah untuk berpartisipasi dengan tujuan membantu suami dalam keterbatasannya menutupi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi ekonomi keluarga dapat meningkatkan dari waktu ke waktu.

(Safi'i, 2022) dengan penelitian berjudul " Peran Pedagang Kaki Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Berbasis Syariah Di Pasar Benowo Kecamatan Pakai Kota Surabaya, Hasil penelitian Faktor partisipasi: ibu rumah tangga menjadi pedagang kaki lima karena modal yang tidak besar dan latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan. Suami yang tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga serta banyaknya tanggungan keseluruhan menjadi pendorong utama. Peran ekonomi: pedagang kaki lima perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan, sesuai dengan syariat Islam. Pandangan ekonomi Islam: kegiatan pedagang kaki lima perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan prinsip ekonomi Syariah. usaha yang dilakukan dengan niat baik bertujuan untuk membantu kesejahteraan keluarga.

Kemudian (Marwawati et al., 2023) mengulas "Analisis Peran Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bianaga Kecamatan Mamuju" hasil penelitian pendapatan Perempuan di pasar sentral mamuju berkontribusi pada peningkatan ekonomi. Kualitas hidup, dan pemberdayaan keluarga, serta membantu diversifikasi sumber pendapatan. Namun, mereka menghadapi berbagai hambatan, seperti akses modal yang terbatas, kendala hukum dan regulasi, kesulitan mengakses pasar, dan kurangnya pelatihan bisnis serta bimbingan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Peran Pedagang Muslimah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi".

Tinjauan Pustaka

Peran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran memiliki pengertian beberapa tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakannya. Tak sekedar hanya memiliki status, tetapi ia harus bisa menjalankan keinginan dan harapan masyarakat (Wahyunti, 2018).

Menurut Biddle Thomas, peran (role) adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang suami dengan kedudukannya di dalam suatu system.

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran Adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku actual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serata suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serata suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau Bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015).

Berikut Teori-Teori motivasi menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow berpendapat bahwa pada dasarnya manusia bersifat baik dan memiliki dorongan internal yang berkembang secara terus-menerus serta mengandung potensi yang besar. Sistem hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow merupakan suatu kerangka konseptual yang umum digunakan untuk mengklasifikasikan motif-motif manusia. Hierarki kebutuhan tersebut mencakup lima kategori kebutuhan yang disusun secara bertingkat, dimulai dari kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi (Wallace, Goldstein, dan Nathan, 2007: 277). Lima tingkatan kebutuhan sebagaimana dikemukakan oleh Hamner dan Organ meliputi: 1. kebutuhan fisiologis, 2. kebutuhan rasa aman, 3. Kebutuhan sosial, 4. Kebutuhan harga diri, 5. Kebutuhan aktualisasi diri (Andjarwati, 2015).

Teori ERG Alderfer

Pada tahun 1969, Clayton Alderfer mempublikasikan sebuah artikel yang berjudul "An Empirical Test of a New Theory of Human Need". Teori tersebut merupakan Teori Alternatif terhadap Teori Hirarki Maslow. Teori ini mengemukakan Tiga kebutuhan Manusia yaitu: 1. Kebutuhan Eksistensi (Existence needs), 2. Kebutuhan Hubungan (Relatedness needs), 3. Kebutuhan Pertumbuhan (Growth needs) (Fatah, 2019).

Teori Mc Clelland

McClelland (1987) mengemukakan bahwa motivasi merupakan motif yang mendorong individu untuk bergerak atau berperilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Motif dipahami sebagai perwujudan dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari, yang ditandai dengan adanya perubahan pada situasi yang bersifat efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Myers (2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan atau keinginan yang memberikan energi serta mengarahkan. Lebih lanjut McClelland (1987) menjelaskan bahwa pada dasarnya motif individu ditentukan oleh tiga kebutuhan utama, yaitu: yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk afiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa (Awan Ilmiah et al., 2024).

Teori Kebutuhan Herzberg

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg dengan asumsi bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan dapat sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan.

Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan motivator intrinsik dan bawa ketidakpuasan kerja berasal dari ketidakberadaan faktor-faktor ekstrinsik. Faktor-faktor ekstrinsik (konteks pekerjaan) meliputi: 1. Upah, 2. Kondisi kerja, 3. Keamanan kerja, 4. Status, 5. Prosedur perusahaan, 6. Mutu penyeliaan, 7. Mutu hubungan interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan, dan bawahan (Munir, 2022).

Teori Douglass Mc Gregor (X and Y Theory)

Teori X dan Teori Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor menjelaskan adanya perbedaan pandangan mengenai hakikat manusia dalam organisasi (Robbins, 1996; Handayani, 1995). Teori X merepresentasikan pandangan tradisional yang melihat perilaku manusia dalam lingkungan kerja sebagai sesuatu yang telah membudaya dan cenderung bersifat konvensional. Pada dasarnya, Teori X memandang manusia dalam organisasi dari sudut pandang negatif, yaitu berasumsi bahwa individu pada umumnya kurang menyukai pekerjaan, cenderung menghindari tanggung jawab, serta memerlukan pengawasan dan pengendalian yang ketat agar dapat bekerja. (Marliani, 2019)

Ekonomi Keluarga

Definisi dari ekonomi keluarga harus didahului dengan konsep tentang ekonomi dikarenakan ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan dalam ruang lingkup keluarga. Ekonomi sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk mengelola sumber daya dan mengalokasikannya kepada individu atau kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti peraturan atau hukum (Eko Sudarmanto, 2021). Ekonomi berperan sebagai Upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang hidupnya tenang akan berpulang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula (Tindangen Megi, Daisy, D.S., Wauran, 2020).

Ekonomi Islam

Para pakar menjelaskan bahwa istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oicos yang berarti rumah, dan nomos yang berarti aturan. Dengan demikian, ekonomi mengacu pada seperangkat aturan yang ditetapkan untuk mengatur kebutuhan hidup manusia, baik dalam lingkungan rumah tangga masyarakat maupun dalam skala yang lebih luas seperti rumah tangga negara. Dalam bahasa Arab, ekonomi dikenal dengan istilah al-iqtisad, yang secara harfiah berarti kesederhanaan dan penghematan. Makna ini kemudian berkembang menjadi konsep 'ilm al-iqtisad, yaitu ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan ekonomi. Ali Anwar Yusuf menyatakan bahwa ekonomi adalah kajian mengenai cara manusia memanfaatkan sumber daya produktif yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa, serta cara mendistribusikannya.

Dalam bukunya *The Islamic Economy*, Monzer Kahf menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner. Hal ini berarti bahwa studi ekonomi Islam tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan harus dilandasi oleh pemahaman yang kuat mengenai ilmu-ilmu syariah serta disiplin ilmu lainnya.

Menurut M. Akram Khan, ekonomi Islam dapat dipahami dari dua sudut pandang, yakni normatif dan positif. Perspektif normatif menekankan pada nilai-nilai syariah sebagai landasan utama, sedangkan perspektif positif berfokus pada analisis empiris mengenai perilaku ekonomi masyarakat Muslim. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada praktik yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia melalui pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip kerja sama dan partisipasi.

Selanjutnya, Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu sosial yang membahas berbagai persoalan ekonomi dengan berlandaskan pada nilai-nilai syariah Islam. Definisi ini menegaskan bahwa ekonomi Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional, karena menempatkan aspek moral dan etika sebagai bagian integral dari analisis ekonomi.

M. Nejatullah Ash-Siddiqi menambahkan bahwa ekonomi Islam merupakan respons intelektual para pemikir Muslim terhadap isu-isu ekonomi pada masanya. Respons tersebut

diwujudkan melalui rujukan pada Al-Qur'an, sunnah, akal (ijtihad), serta pengalaman historis umat Islam. Dengan demikian, ekonomi Islam berkembang sebagai hasil interaksi antara teks-teks normatif dan realitas sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Di sisi lain, Khurshid Ahmad menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam merupakan suatu pendekatan yang terorganisir dalam menganalisis masalah ekonomi dan perilaku manusia melalui perspektif Islam. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga metodologis, sehingga mampu memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam memahami dinamika ekonomi umat (Ahmad Zikir Dwiatmaja, Astuti, 2024)

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif, penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan langsung di lapangan dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Informasi diperoleh dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan mengamati perilaku mereka dalam konteks alami. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil dan Pembahasan

Peran Pedagang Muslimah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi

Kondisi sosial ekonomi di Pasar Aurduri Kota Jambi berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sebagai besar suami dari pedagang muslimah di Pasar Aurduri memiliki pekerjaan tidak tetap dan berasal dari sektor informal. Jenis pekerjaan yang umum di jumpai antara lain sebagai buruh bangunan, sopir, parkir dan satpam.

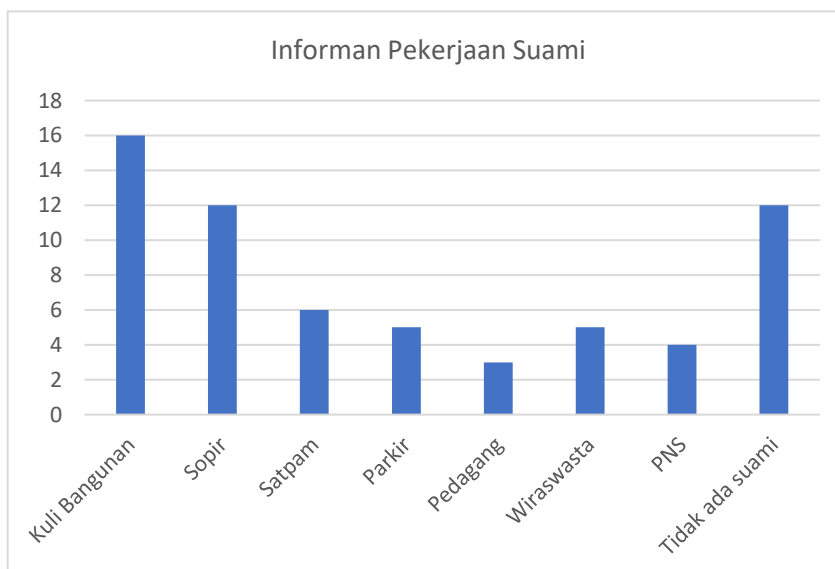


Figure 1. Klasifikasi Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami

Berdasarkan data pada figure1 diatas menunjukkan bahwa informan yang mengisi kuesioner pekerjaan suami terbanyak dimiliki oleh pedagang muslimah di Pasar Aurduri Kota Jambi berada pada pekerjaan suami kuli bangunan sebesar 16%.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan pedagang muslimah di Pasar Aurduri Kota Jambi terkait peran mereka dalam rumah tangga.

Ibu Jaz merupakan pedagang cabai-bawang salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Ia menyatakan bahwa ia memulai aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga sekitar pukul 04.30 pagi. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, suaminya turut membantu dan berbagi tugas sebelum berangkat pedagang. Memasak atau mengelolah bahan makanan untuk anggota keluarga merupakan kewajiban yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum berangkat kerja ke Pasar Aurduri Kota Jambi (wawancara 21 April 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah, diketahui bahwa pedagang muslimah di pasar Aurduri Kota Jambi tetap mampu menjalankan perannya dalam rumah tangga dengan baik. Peran tersebut tetap terlaksana, seperti mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah, serta melaksanakan tugas-tugas lainnya sebagai ibu rumah tangga pada umumnya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai peran pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Ibu Susriyanti merupakan pedagang pakaian salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Sebagai seorang peagang pakaian yang telah menjalani profesi ini selama 7 tahun, saya memandang pekerjaan ini sebagai panggilan hati sekaligus peluang ekonomi yang tidak dapat dihindari. Tujuan saya bekerja Adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiyai pendidikan anak-anak, terutama anak saya yang masih bersekolah. Penghasilan suami saya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan tersebut, sehingga saya merasa memiliki tanggung untuk turut berkontribusi secara finansial. Namun demikian, saya bersyukur karena mendapatkan dukungan penuh dari suami untuk terus bekerja (wawancara 21 April 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong Sebagian besar pedagang Muslimah bekerja sebagai pedagang Adalah karena adanya faktor ekonomi.

Motivasi Pedagang Muslimah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan pedagang muslimah di Pasar Aurduri Kota Jambi terkait motivasi pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Faktor Ekonomi

Ibu Siti merupakan pedagang sayur salah satu narasumber yang di wawancara oleh peneliti. Saya termotivasi bekerja sebagai pedagang karena ingin meringankan beban suami dalam mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Jika hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan dengan pekerjaan yang tidak menentu maka kebutuhn pendidikan anak-anak dan keperluan sehari-hari keluarga akan sulit terenuhi (wawancara 24 April 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah disimpulkan bahwa Sebagian besar muslimah yang termotivasi untuk bekerja sebagai pedagang memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban suami serta menambahkan pendapatan dalam keluarga, sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi.

Aktualisasi Diri

Ibu Mira merupakan peagang aksesoris yang di wawancari oleh peneliti. Saya pernah bekerja di kantor sebelumnya, tapi penghasilannya sangat terbatas, karena tidak ingin menjadi

ibu rumah tangga, saya memutuskan untuk melalui usaha berdagang di pasar. Saya memilih menjual aksesoris karena target pasarnya cukup jelas, yaitu para ibu-ibu dan remaja yang berbelanja di pasar. Melalui usaha ini, belajaran banyak hal, seperti cara memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, Menyusun produk agar terlihat menarik, bahkan memanfaatkan media social sebagai sarana promosi. Saya merasa adanya perkembangan dan kemajuan dari hari ke hari, meskipun skala usaha ini masih tergolong kecil. Bagi saya, berdagang tidak bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyalurkan potensi diri dan mengembangkan kemampuan pribadi (wawancara 25 April 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah dapat disimpulkan bahwa ada empat pedagang muslimah yang termotivasi bekerja di pasar, Aurduri Kota Jambi sebagai bentuk aktualisasi diri karena merasa lebih bebas dan dapat menyalurkan potensi pribadinya dibandingkan saat bekerja kantoran. Usaha ini tidak bertujuan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana belajar dan pengembangan diri.

Upah Minimum Regional (UMR) Kota Jambi Pada Tahun 2025

Metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan ekonomi keluarga adalah dengan menggunakan acuan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Jambi pada tahun 2025 sebesar Rp. 3.607.223. Hal ini didasarkan pada ketentuan bahwa besaran UMR telah ditetapkan berdasarkan perhitungan Kebutuhan Hidup Layak (KHL), yang mencakup kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Dengan memperoleh gaji sesuai UMR, pekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga secara layak tanpa harus terbebani oleh utang atau kekurangan ekonomi. Selain itu, penerapan gaji UMR berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, serta memberikan rasa aman dan keadilan bagi para pekerja.

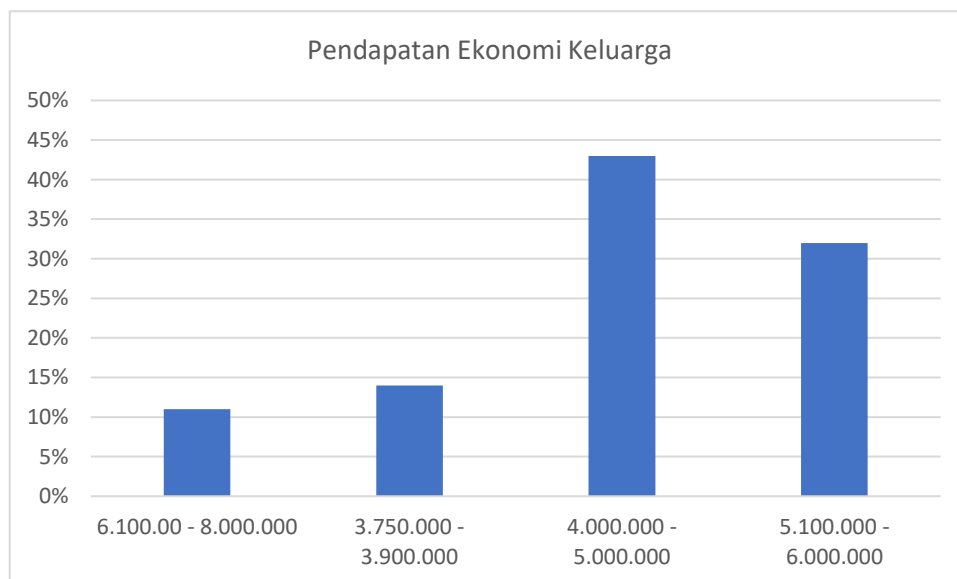


Figure 2. Pendapatan Ekonomi Keluarga Setelah Muslimah Berdagang Per Bulan

Berdasarkan pada figure 2 diatas menunjukkan bahwa informan yang mengisi kuesioner Penghasilan ekonomi keluarga setelah muslimah bekerja per bulan untuk pendapatan suami istri per bulan terbanyak memiliki pendapatan 4.000.000 – 5.000.000 sebesar 43%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga setelah para muslimah bekerja sebagai pedagang mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh pedagang muslimah memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan telah melampaui Upah

Minimum Regional (UMR) Kota Jambi, yaitu sebesar Rp3.607.223. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, setiap keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan, seperti sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Sari & Yusuf, 2024). Alasan yang paling dominan mendorong para perempuan menjadi pedagang kaki lima adalah faktor ekonomi yang menuntut para informan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga di luar penghasilan yang diperoleh suami. Sebagai informan memiliki kondisi ekonomi yang rendah akibat pendapatan suami yang tidak mencukupi, bahkan terdapat suami informan yang sudah tidak mampu lagi bekerja, sehingga seluruh kebutuhan hidup dibebankan kepada informan sebagai pedagang kaki lima. Faktor pendorong lainnya Adalah adanya kesempatan untuk berdagang yang didukung oleh ketersediaan sumber daya, seperti lokasi yang strategis dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendorong informan menjadi pedagang kaki lima serta turut membantu meningkatkan perekonomian keluarga. selain itu penelitian yang sama dari (Rizal & Efendi, 2025). Motivasi kerja adalah kemauan untuk bekerja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri. Pada responden pertama, motivasi kerja muncul karena suami mengalami sakit dan tidak dapat bekerja, serta adanya keinginan untuk tidak tergantung kepada anak-anaknya yang sudah menikah. Pekerjaan tersebut telah menjadi pekerjaan tetap sehingga saat ini untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara itu, pada responden kedua hingga keempat, motivasi kerja yang dimiliki relative sama, antara lain untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai sarana mencapai kemandirian ekonomi, serta memberikan fleksibilitas waktu karena dapat dilakukan di sela-sela mengurus rumah tangga. Selain itu, pekerjaan tersebut memberikan kepuasan dan rasa bangga tersendiri bagi para responden atas keberhasilan mereka dalam membantu menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Pedagang Muslimah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Aurduri Kota Jambi

Islam mengajarkan manusia untuk bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya bekerja didunia merupakan bekal di akhirat karena surga adalah tujuan dan impian kesuksesan setiap umat Islam kesuksesan di akhirat berawal dari kesuksesan di dunia melalui amal ibadah dengan mengharapkan Ridha Allah SWT. Umat Islam tidak hanya melakukan ibadah kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw tetapi juga dituntut untuk melakukan amal perbuatan berupa bekerja iman kepada Allah SWT tidak hanya yakni didalam hati dan mengucapkan dalam perkataan tetapi juga melaksanakan dalam perbuatan atau pekerjaan (Nurmai Syarah & Jenita, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 63 informan pedagang muslimah di Pasar Aurduri Kota Jambi. Dapat disimpulkan muslimah yang bekerja sesuai dengan syarat-syarat dalam Islam yaitu berdagang atas izin suami, berdagang dengan jenis barang yang halal, menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berkhalwat antara laki-laki, dan perempuan, tidak melalaikan kewajiban utamanya dalam rumah tangga.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Fauzah et al., 2023) Adapun keterlibatan perempuan dalam bekerja sebagai pengemudi ojek daring tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam tidak melarang perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah selama tetap mematuhi dan batasan yang telah ditetapkan dalam Syariat Islam. Selain itu penelitian yang sama dari (Nurmai Syarah & Jenita, 2024). Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap karyawan perempuan yang bekerja di Pabrik Kerupuk Sanjai Rina Kota Payakumbuh dalam Upaya meningkatkan pendapatan keluarga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, di mana para karyawan wanita bekerja atas izin suami dan untuk kemaslahatan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembaasahan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Aurduri Kota, di wujudkan melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas berdagang untuk membantu suami, mencukupi kebutuhan sehari-hari, memehuni biaya pendidikan anak, serta meningkatkan pendapatan keluarga. meskipun bekerja sebagai pedagang, pedagang muslimah tetap mampu menjalankan perannya di dalam rumah tangga. Aktivitas berdagang dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga setelah pulang bekerja atau sebelum berangkat berdagang, tanpa mengesampingkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Motivasi pedagang muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena faktor ekonomi dan aktualisasi diri dengan tujuan untuk membantu meringankan beban suami dan untuk menambah pendapatan dalam keluarga serta menyalurkan potensi diri dan pengembangan diri. dengan keterlibatan muslimah dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menompang dalam pencapaian kehidupan Sejahtera.

Adapun tinjauan ekonomi islam terhadap peran pedagang Muslimah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di pasar Aurduri Kota Jambi secara umum sesuai dengan syarat-syarat dalam Islam seperti seperti para pedagang dengan menjual barang dagangan yang halal, menggunakan pakaian yang menutup aurat, menghindari khalwat laki-laki dan muslimah, tidak melalaikan kewajiban utamanya dalam rumah tangga, serta berdagang dengan izin dari suami.

Referensi

- Ahmad Zikir Dwiatmaja, Astuti, J. M. (2024). Konsep Dasar dan Karakteristik Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 3(2), 512–524.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>
- Awan Ilmiah, Eva Meizara Puspita, & Dian Novita Siswanti. (2024). Gambaran Motivasi Berorganisasi Pada Kader Himpunan Mahasiswa Islam (Ditinjau Dari Teori Motivasi Mcclelland). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 509–517. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i3.3474>
- Fatah, T. M. (2019). Motivasi Kerja Dan Motivasi Berhasil. *Hikmat, Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4423>
- Fauzah, N., Faud, Z., Farma, J., & Umuri, K. (2023). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen ...*, 9(2).
- Hasriani, H., & Aisfar, W. A. (2020). Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), 65–81. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.43>
- Marliani, L. (2019). *Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor*. 6(2), 1–5.
- Marwawati, Herman, & Suryati, T. F. (2023). Analisis Peran Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju _ Marwawati _ SEIKO _ Journal of Management & Business. *Journal of Management & Business*, 6(1), 157–165. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.5014>
- Munir, M. (2022). Motivasi Organisasi. *Al-IFKAR*, XVII, 155–168.

- Novi lestari, E. jaelani. (2018). *Tenaga Kerja Perempuan, Hukum Islam, Hukum Ketenagakerjaan*. 1(13), 6.
- Novianto, O., & Nurjannah, S. (2023). Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dipasar Tradisional Kecamatan Rasau Jaya the Role of Women Traders in Improving Family Economic Welfare in the Traditional Market in Rasau Jaya District. *Islamic Economics and Business*, 55–60.
- Nurmai Syarah & Jenita. (2024). Peran Wanita Bekerja Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah . *Journal of Sharia and Law*, 3(1), 157–174.
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Adubiya*, 1(83), 1–14.
- Rizal, M. S., & Efendi, J. (2025). Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Dusun Karang Anom Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Jembab: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Digital*, 01, 104–111.
- Safi'i, B. A. C. (2022). Peran Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Berbasis Syariah di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Bharanomics*, 3(1), 7–17. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.326>
- Sari, I. W., & Yusuf, Y. (2024). Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada Pedagang Kaki Lima Perempuan di Jalan Suka Karya, Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4487–4496.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2018th ed.). Alfabeta.
- Tamrin, M. A. (2020). Peran Perempuan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 276–289.
- Tindangen Megi, Daisy , D.S., Wauran, p. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Wahyunti, S. (2018). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima). *ESA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 269–281.